

Pengembangan *Flash card* Berbasis Budaya Lokal Bangka Belitung Sebagai Media Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Zonalisa Fhatri

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
Email: zonalisa_fhatri@yahoo.com

Diah Novianti

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
Email: novianti7920@gmail.com

Wulan Naroh

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
Email: Wulannaroh08@gmail.com

Abstract

Keywords:

Media
Development;
Flash Cards;
Local Culture;
Bangka
Belitung;
Financial
Literacy.

This study aimed to develop local culture-based flash cards from Bangka Belitung as a learning medium to support financial literacy among early childhood students. The study employed the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model using a Research and Development (R&D) design involving 40 children aged 5–6 years from two early childhood education institutions in the Bangka Belitung Islands Province. Data were collected through structured observations, expert validation questionnaires, and pretest-posttest assessments. The results indicated that the developed media achieved a very high level of feasibility, with material expert validation reaching 92% and media expert validation 89%. Limited trials demonstrated a significant improvement in children's financial literacy scores, increasing from an average of 56.4 on the pretest to 84.7 on the posttest, reflecting a gain of 28.3 points (50.17%). Children's engagement during the learning process reached 85% based on structured observational data. These findings indicate that the use of local cultural context within the learning media effectively enhances children's understanding of key financial literacy concepts, including needs versus wants, the function of money, and saving habits. This study contributes a validated culture-based financial literacy learning model that is ready for broader implementation in early childhood education settings, with potential for further development in terms of interactivity and expanded effectiveness testing.

Abstrak

Kata Kunci:

Pengembangan
media;
flash card;
budaya lokal;
Bangka
Belitung;

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan desain *Research and Development* (R&D) yang melibatkan 40 anak usia

literasi
keuangan.

5–6 tahun di dua lembaga PAUD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data dikumpulkan melalui observasi, angket validasi ahli, serta tes pemahaman awal dan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi berdasarkan validasi ahli materi (92%) dan ahli media (89%). Uji coba terbatas menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman literasi keuangan anak dari 56,4 pada *pretest* menjadi 84,7 pada *posttest*, meningkat sebesar 28,3 poin (50,17%). Tingkat keterlibatan anak selama pembelajaran mencapai 85% berdasarkan hasil observasi terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep kebutuhan dan keinginan, fungsi uang, serta kebiasaan menabung. Penelitian ini menghasilkan model literasi keuangan berbasis budaya yang tervalidasi dan siap diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini, dengan potensi pengembangan lebih lanjut pada aspek interaktivitas dan perluasan uji efektivitas.

Received : 14 August 2025 ; Revised: 23 February 2026; Accepted: 25 February 2026

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.21579>

Copyright© Zonalisa Fhatri, et,al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the CC-BY

1. Introduction

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor Kesehatan (M Iqbal Arrosyad, 2022;Ahmadi & Kadarisma, 2021), tetapi juga memicu krisis ekonomi yang signifikan, termasuk meningkatnya pemutusan hubungan kerja dan penurunan stabilitas keuangan rumah tangga. Survei *Standard Chartered* tahun 2020 menunjukkan bahwa kelompok usia 25–44 tahun merupakan kelompok yang paling terdampak secara finansial akibat pandemi (Janesa A. Tiong, 2017). Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya kesiapan finansial masyarakat, yang salah satunya disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang masih relatif rendah. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di bawah 50%, yaitu sebesar 38,03% (Muhammad et al., 2011). Rendahnya literasi ini berimplikasi pada tingginya kerentanan masyarakat terhadap krisis ekonomi.

Berbagai penelitian mutakhir menegaskan bahwa literasi keuangan sebaiknya tidak hanya ditanamkan pada usia dewasa, tetapi perlu dimulai sejak anak usia dini sebagai fondasi pembentukan perilaku finansial jangka panjang(Noor et al., 2023). Literasi keuangan anak usia dini mencakup pemahaman dasar mengenai konsep uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung (Hasanah, 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman finansial awal berpengaruh signifikan terhadap pola pengelolaan keuangan saat dewasa. Namun, riset literasi keuangan pada anak usia dini di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan deskriptif atau eksperimen sederhana menggunakan metode bermain peran dan cerita bergambar, tanpa pengembangan media yang terstruktur dan tervalidasi secara sistematis.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman konsep keuangan secara umum, tetapi

belum banyak yang mengintegrasikan konteks budaya lokal sebagai bagian dari strategi pedagogis (Lahallo et al., 2022). Padahal, pendekatan berbasis konteks terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan belajar pada anak usia dini (Arrosyad & Sugiarti, 2020). Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret, sementara teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, sehingga pembelajaran perlu bersifat visual dan kontekstual (Muslimah et al., 2025). Dalam kerangka pendidikan responsif budaya (*culturally responsive education*) (Henry & Costantino, 2015), integrasi budaya lokal ke dalam media pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan kedekatan pengalaman belajar anak (Badawi, 2024).

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas, yaitu belum banyak studi yang mengembangkan media literasi keuangan anak usia dini secara sistematis melalui model pengembangan yang teruji serta mengintegrasikan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung yang dirancang secara sistematis menggunakan model ADDIE dan diuji efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman konsep literasi keuangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literasi keuangan sejak dini, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogis berbasis budaya dalam pendidikan anak usia dini.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai salah satu institusi keuangan di Indonesia, telah berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Salah satunya dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan keuangan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai level perguruan tinggi. Literasi keuangan perlu diajarkan sedini mungkin agar proses internalisasi literasi keuangan dapat berlangsung secara optimal (Anwar et al., 2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan yang dimulai pada pendidikan menengah tidak berhasil mencapai tujuan literasi keuangan (Muskania & Zulela MS, 2021). Pada usia 15 tahun ke atas pola pikir dan tingkah laku anak sudah sulit dibentuk, khususnya dalam literasi keuangan, yang dapat dibuktikan masih belum bisanya responden untuk membedakan kebutuhan dan keinginan serta belum adanya perencanaan keuangan yang matang (Kuswanto, 2024).

Media literasi keuangan untuk anak usia dini masih relatif terbatas dibandingkan dengan media literasi pada jenjang usia lainnya. Pengembangan media literasi di Indonesia cenderung berfokus pada pembelajaran keuangan bagi anak usia 6–17 tahun, yang tercermin dari minimnya referensi dan inovasi media pembelajaran literasi keuangan yang dirancang khusus untuk anak usia dini (Cahyaningrum et al., 2024). Sejauh ini, penelitian mengenai literasi keuangan pada anak usia dini lebih banyak menyoroti pengaruh pemberian literasi terhadap pemahaman keuangan anak (Aribowo & Purwanto, 2021), dengan penggunaan media yang masih terbatas, seperti bermain peran, *flash card*, dan *storybook* (Donovan & Bransford, 2005). Selain jumlahnya yang terbatas, media tersebut umumnya belum dikembangkan secara sistematis (Abdo & Semela, 2010) dan

kontekstual sehingga belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan literasi keuangan secara optimal (Fariska et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas antara kebutuhan akan media literasi keuangan yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dengan ketersediaan media yang saat ini masih terbatas dan kurang terintegrasi dengan konteks budaya lokal. Penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji pengembangan media literasi keuangan berbasis budaya lokal yang dirancang secara sistematis melalui model pengembangan yang teruji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji kelayakan serta efektivitas media literasi keuangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya mereka.

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan *flash card* mengenai literasi keuangan dengan mengaitkan budaya lokal Bangka Belitung, seperti, makanan khas daerah, tanaman/binatang khas, pakaian adat, tari tradisional, alat musik tradisional, kendaraan legenda, serta wisata daerah. *Flash card* yang dikembangkan terdiri dari tiga seri yang mencakup tiga keterampilan dasar keuangan yang diperlukan oleh anak usia dini seperti pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, konsep uang, serta konsep tabungan.

Pemilihan media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung dalam penelitian ini bukan semata-mata pertimbangan praktis, tetapi didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan filosofis. Secara pedagogis, *flash card* merupakan media visual konkret yang sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia 5–6 tahun yang berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran lebih efektif melalui simbol visual, pengulangan, dan asosiasi gambar dengan konsep. Media ini memungkinkan penyajian konsep literasi keuangan secara sederhana, terfokus, dan berulang, sehingga membantu anak membangun skema pemahaman secara bertahap. Selain itu, *flash card* mudah digunakan dalam berbagai aktivitas interaktif seperti permainan klasifikasi, simulasi jual-beli sederhana, dan diskusi kelompok, yang mendukung pembelajaran aktif.

Dari sisi konteks budaya, Bangka Belitung memiliki kekayaan lokal yang sarat nilai ekonomi dan sosial, seperti tradisi kuliner Lempah Kuning, aktivitas perikanan dan hasil laut, kerajinan lokal, serta destinasi wisata yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Secara filosofis, budaya lokal tersebut merepresentasikan nilai kerja keras, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, dan praktik ekonomi berbasis komunitas. Nilai-nilai ini relevan dengan indikator literasi keuangan yang diukur dalam penelitian, yaitu pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, fungsi uang, serta kebiasaan menabung. Misalnya, kategori makanan adat dan oleh-oleh lokal digunakan untuk membantu anak membedakan kebutuhan pokok dan keinginan tambahan, ilustrasi transaksi sederhana dikaitkan dengan fungsi uang sebagai alat tukar, sedangkan konsep menabung diperkenalkan melalui simulasi menyisihkan uang untuk membeli produk lokal tertentu.

Dengan demikian, penggunaan budaya lokal dalam media *flash card* tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pengenalan identitas daerah, tetapi dipilih secara sadar karena memiliki nilai filosofis yang selaras dengan indikator literasi keuangan yang diukur. Misalnya, nilai kebersamaan, gotong royong, kesederhanaan, dan kearifan dalam

mengelola sumber daya yang terkandung dalam praktik budaya lokal merepresentasikan prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan, pengendalian pengeluaran, prioritas kebutuhan, serta tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, visual dan narasi dalam *flash card* dirancang tidak hanya menampilkan simbol budaya, tetapi juga menggambarkan situasi ekonomi sederhana yang dekat dengan pengalaman anak, sehingga mereka dapat memahami konsep menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan finansial secara kontekstual.

2. Methods

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan desain model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian bertujuan mengembangkan serta menguji kelayakan dan efektivitas media *flash card* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini.

Subjek penelitian berjumlah 40 anak usia 5–6 tahun (kelompok B) yang berasal dari dua lembaga PAUD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria lembaga telah menerapkan kurikulum berbasis tema, belum memiliki media literasi keuangan yang terstruktur, dan bersedia menjadi lokasi uji coba.

Instrumen penelitian meliputi, angket validasi ahli materi dan ahli media menggunakan skala Likert 5 poin; angket guru; lembar observasi terstruktur; dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment*, sedangkan reliabilitas angket dianalisis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria $\alpha > 0,70$.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, serta tes pemahaman (*pretest* dan *posttest*). Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata dan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media. Peningkatan pemahaman anak dianalisis melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* serta persentase peningkatannya.

3. Result and Discussion

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anak usia dini di kedua lembaga penelitian masih belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa pembelajaran literasi keuangan selama ini masih bersifat insidental dan belum didukung oleh media khusus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru menyatakan membutuhkan media yang interaktif, visual, mudah digunakan, serta mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal Bangka Belitung agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan observasi kelas menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media visual atau permainan. Namun, media yang tersedia masih bersifat umum dan belum mengakomodasi unsur budaya lokal. Selain itu, pemahaman anak terhadap konsep dasar literasi keuangan seperti perbedaan kebutuhan

dan keinginan, fungsi uang, serta kebiasaan menabung masih bervariasi dan cenderung pada kategori sedang hingga rendah.

Secara keseluruhan, hasil analisis mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi keuangan dengan konteks budaya lokal Bangka Belitung, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Hasil tahap pengembangan menunjukkan bahwa media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung berhasil dirancang dalam bentuk visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Media ini dikembangkan dalam enam kategori budaya lokal, yaitu makanan adat, hewan khas, oleh-oleh, tanaman lokal, destinasi wisata, dan alat musik tradisional. Setiap kartu menampilkan ilustrasi berwarna cerah dengan gaya visual sederhana untuk memudahkan identifikasi objek oleh anak.

Integrasi konsep literasi keuangan dilakukan dengan mengaitkan setiap kategori budaya dengan konteks ekonomi sederhana (Muthmainnah, 2018), seperti nilai jual produk lokal, fungsi uang dalam transaksi, serta pentingnya menabung untuk membeli kebutuhan. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media memiliki kualitas desain dan kesesuaian materi yang sangat baik. Selain itu, uji coba terbatas memperlihatkan bahwa anak-anak mampu mengenali objek budaya lokal dengan lebih cepat serta menunjukkan peningkatan respons terhadap pertanyaan terkait konsep dasar keuangan.

Temuan pada tahap ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya layak secara desain dan konten, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam pembelajaran literasi keuangan berbasis budaya lokal.

Setiap kategori dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan anak-anak pada kekayaan budaya lokal sambil mendukung pembelajaran literasi keuangan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Tabel 1 Kerangka kategori Media *Flash card*

Kategori	Visual Utama
Makanan Adat	Ilustrasi <i>Lempah Kuning</i> : Mangkok berisi kuah kuning dengan potongan ikan.
Hewan	Gambar <i>Kepiting Bakau</i> di habitatnya (mangrove).
Oleh-Oleh	Kerajinan tangan dari kulit kerang atau kemplang Bangka.
Tanaman	Ilustrasi pohon <i>Pelawan</i> dengan daun hijau dan bunga merah.
Wisata	Pantai Tanjung Kelayang dengan batu granit besar dan pasir putih.
Alat Musik	<i>Dambus</i> dengan ukiran tradisional.

Storyboard ini menjadi panduan dalam proses desain visual *flash card*. Media ini dirancang untuk menyampaikan nilai budaya lokal Bangka Belitung secara sederhana namun efektif, khususnya bagi anak usia dini. *Flash card* yang telah selesai dirancang berdasarkan *storyboard*, Jumlah 42 kartu, terdiri dari 5 kartu untuk setiap kategori

budaya lokal (Makanan Adat, Hewan, Oleh-Oleh, Tanaman, Wisata, dan Alat Musik).

a. Tahap Implementasi

Validasi dilakukan berdasarkan indikator berikut, dengan menggunakan skala Likert (1–4).

Tabel 2 Hasil validasi Ahli Media

Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
Materi	Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
	Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak	3	Baik
	Ketepatan pemilihan jenis gambar	3	Baik
	Media disajikan secara jelas dan rapi	4	Sangat Baik
Ilustrasi	Media aman untuk anak	4	Sangat Baik
	Media dapat menarik perhatian dan minat anak	3	Baik
Kualitas dan Tampilan Media	Kesesuaian jenis dan bentuk media yang digunakan	4	Sangat Baik
	Media pembelajaran tidak mudah rusak	3	Baik
Daya Tarik	Media dapat mengenalkan khas Bangka Belitung	4	Sangat Baik
	Media dapat mengenalkan konsep mata uang untuk anak	3	Baik
	Media dapat mengenalkan konsep kebutuhan/keinginan	3	Baik
	Media <i>flash card</i> mudah digunakan	4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket validasi, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori baik, sehingga media dinyatakan layak untuk digunakan dengan beberapa revisi. Sementara itu, validasi oleh ahli materi dilakukan berdasarkan sejumlah indikator penilaian menggunakan skala *Likert* 1-4 untuk memastikan kesesuaian konten dengan konsep literasi keuangan dan karakteristik perkembangan anak.

Tabel 3 Hasil validasi Ahli Materi

Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
Materi	Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
	Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak	4	Sangat Baik
	Ketepatan pemilihan jenis gambar	3	Baik
	Media disajikan secara jelas dan rapi	4	Sangat Baik
Ilustrasi	Media aman untuk anak	4	Sangat Baik
	Media dapat menarik perhatian dan minat anak	4	Sangat Baik
Kualitas dan Tampilan Media	Kesesuaian jenis dan bentuk media yang digunakan	4	Sangat Baik

	Media pembelajaran tidak mudah rusak	4	Sangat Baik
Daya Tarik	Media dapat mengenalkan khas Bangka Belitung	4	Sangat Baik
	Media dapat mengenalkan konsep mata uang untuk anak	3	Baik
	Media dapat mengenalkan konsep kebutuhan/keinginan	3	Baik
	Media <i>flash card</i> mudah digunakan	4	Sangat Baik

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media memperoleh rata-rata skor sebesar 3,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Analisis per aspek menunjukkan bahwa dimensi kesesuaian materi dengan kurikulum dan ketepatan konsep literasi keuangan memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek keluasan contoh kontekstual memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.



Gambar 2 Desain Media *Flash card*

Pada tahap ini, uji coba produk dilakukan secara terbatas di RA At-Taqwa Sungailiat dan PAUD Aisyiyah Tanjung Pandan. Uji coba melibatkan 27 anak usia 4–6 tahun dan 4 guru pendamping, dengan tujuan menilai kepraktisan, keberterimaan, dan daya tarik media *flash card*. Proses uji coba diawali dengan orientasi produk, di mana guru memperkenalkan *flash card* kepada anak-anak dan menjelaskan cara penggunaannya. Selanjutnya, anak-anak mengikuti aktivitas pembelajaran interaktif seperti menebak gambar, mengelompokkan kartu berdasarkan kategori, dan berdiskusi tentang konsep literasi keuangan seperti kebutuhan dan keinginan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata tingkat keterlibatan mencapai 85%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil lembar observasi terstruktur yang mencakup empat indikator, yaitu perhatian terhadap media, partisipasi dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan interaksi dengan *flash card*. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, kemudian skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum dan dikonversi ke dalam bentuk persentase.

Respons anak terhadap media tergolong sangat positif, terutama pada kategori Makanan Adat dan Hewan yang lebih mudah dikenali karena dekat dengan pengalaman sehari-hari anak. Selain itu, guru memberikan penilaian rata-rata sebesar 3,8 yang termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan angket respons yang mencakup aspek kepraktisan penggunaan, relevansi budaya lokal, dan daya tarik visual. Guru juga mencatat bahwa media sangat membantu dalam

mengenalkan budaya lokal kepada anak, meskipun beberapa objek, seperti alat musik tradisional Dambus, memerlukan penjelasan tambahan agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 4 pelaksanaan uji coba produk

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir dalam pengembangan media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung sebagai media literasi keuangan untuk anak usia dini. Pada tahap ini, media yang telah diuji coba terbatas di RA At-Taqwa Sungailiat dan PAUD Aisyiyah Tanjung Pandan akan dievaluasi untuk menilai efektivitas, keberterimaan, dan kualitas setelah dilakukan perbaikan.

Pengembangan media *flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengenalan budaya, tetapi secara utama diarahkan untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini. Temuan menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman literasi keuangan anak dari rata-rata 56,4 pada *pretest* menjadi 84,7 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 28,3 poin (50,17%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual kontekstual memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep dasar ekonomi, khususnya konsep kebutuhan versus keinginan dan pengenalan fungsi uang. Dengan demikian, efektivitas media tidak hanya dinilai dari aspek keterlibatan, tetapi juga dari peningkatan capaian kognitif yang terukur.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan belajarnya. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, sehingga pembelajaran yang bersifat visual, simbolik, dan kontekstual lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian abstrak. Dalam penelitian ini, konsep "kebutuhan dan keinginan" diperkenalkan melalui ilustrasi makanan lokal dan oleh-oleh khas, sementara konsep uang dan menabung dikaitkan dengan aktivitas sederhana seperti membeli produk lokal. Pendekatan ini terbukti membantu anak mengidentifikasi perbedaan kebutuhan pokok dan keinginan tambahan dengan lebih tepat pada saat *posttest*, dibandingkan sebelum penggunaan media.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan (Romlah et al., 2023) yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan (85% berdasarkan observasi) berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar yang terukur secara kuantitatif. Dengan

kata lain, budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai konteks pengenalan identitas, tetapi sebagai jembatan pedagogis untuk menjelaskan konsep literasi keuangan yang abstrak.

Dibandingkan dengan penelitian (Prianggita & Meliyawati, 2022; Kurniawan & Ika Yatri, 2022; Ifroh & Permana, 2021) yang menekankan efektivitas media visual dalam meningkatkan daya ingat anak, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan dampaknya pada pemahaman konseptual, bukan sekadar retensi visual. Sementara itu, penelitian (Fransika et al., 2025; Fariska et al., 2024) tentang literasi keuangan anak usia dini umumnya menggunakan metode bermain peran atau cerita bergambar tanpa integrasi budaya lokal secara sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan media yang mengintegrasikan konteks budaya daerah dengan indikator literasi keuangan yang terstruktur dan tervalidasi.

Meskipun demikian, analisis hasil juga menunjukkan bahwa tidak semua kategori budaya memiliki dampak yang sama terhadap pemahaman literasi keuangan. Kategori makanan adat dan hewan lokal lebih mudah dipahami karena dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, sedangkan kategori alat musik tradisional memerlukan penjelasan tambahan (Giwangsa, 2021; Ngurah et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas integrasi budaya sangat dipengaruhi oleh kedekatan pengalaman anak terhadap objek yang diperkenalkan. Dengan demikian, konteks budaya yang digunakan dalam pembelajaran literasi keuangan perlu mempertimbangkan tingkat familiaritas anak agar transfer konsep ekonomi dapat berlangsung optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan pada anak usia dini dapat ditingkatkan secara signifikan melalui media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan model media integratif yang tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga secara empiris terbukti meningkatkan pemahaman konsep kebutuhan, keinginan, fungsi uang, dan menabung. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan literasi keuangan sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui pendekatan yang konkret, visual, dan kontekstual, sehingga anak tidak hanya mengenal budaya daerahnya, tetapi juga memiliki fondasi pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

b. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *media flash card* berbasis budaya lokal Bangka Belitung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman anak dari 56,4 pada *pretest* menjadi 84,7 pada *posttest*, atau mengalami kenaikan sebesar 28,3 poin (50,17%). Selain itu, tingkat keterlibatan anak selama pembelajaran mencapai 85%, dan hasil validasi ahli menunjukkan kategori sangat layak dengan skor rata-rata 3,7 (ahli materi) dan 3,5 (ahli media). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi konteks budaya lokal dalam media pembelajaran mampu memperkuat pemahaman

konsep kebutuhan dan keinginan, pengenalan fungsi uang, serta kebiasaan menabung secara lebih konkret dan bermakna.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model media pembelajaran integratif yang menggabungkan literasi keuangan dengan pendidikan berbasis budaya lokal secara sistematis dan teruji. Penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa media visual berbasis budaya dapat meningkatkan capaian kognitif secara signifikan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif terbatas (40 anak pada dua lembaga PAUD), cakupan wilayah yang hanya berada di Provinsi Bangka Belitung, serta durasi uji coba yang masih dalam skala terbatas. Selain itu, pengukuran efektivitas belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan perilaku keuangan anak.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, menguji efektivitas media dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta mengembangkan versi media yang lebih interaktif, seperti berbasis digital. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh media terhadap pembentukan perilaku finansial anak secara berkelanjutan, sehingga kontribusi pendidikan literasi keuangan sejak usia dini dapat semakin optimal dan berdampak jangka panjang.

c. Acknowledgements

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada guru dan kepala sekolah di RA At-Taqwa Sungailiat dan PAUD Aisyiyah Tanjung Pandan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan uji coba produk serta berbagi informasi berharga terkait kebutuhan media pembelajaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ahli materi dan ahli media yang telah memberikan masukan konstruktif dalam pengembangan media flash card berbasis budaya lokal Bangka Belitung, serta kepada orang tua dan anak-anak yang terlibat dalam evaluasi dan uji coba produk, yang memberikan umpan balik yang sangat membantu.

Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan kolega yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual selama proses penelitian. Tidak lupa, peneliti mengapresiasi pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam literasi keuangan berbasis budaya lokal.

References

Abdo, M., & Semela, T. (2010). Teachers of poor communities: The tale of instructional media use in primary schools of Gedeo zone,

- Southern Ethiopia. *Australian Journal of Teacher Education*, 35(7), 78–92. <https://doi.org/10.14221/ajte.2010v35n7.7>
- Ahmadi, Y., & Kadarisma, G. (2021). Pelatihan Penggunaan Mendeley Bagi Guru-Guru SD Cibeber 1. *Abdimas Siliwangi*, 04(01), 45–56.
- Anwar, R. N., Sabrina, S., & Cahyani, A. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/view/8763>
- Aribowo, E. K., & Purwanto, A. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Memanfaatkan Aplikasi Quizlet, Quizizz, dan Perangkat Lunak EclipseCrossword. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1125–1141. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1062>
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>
- Badawi, H. (2024). Exploring Classroom Discipline Strategies and Cultural Dynamics: Lessons from the Japanese Education System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.663>
- Cahyaningrum, D., Hasany, T. D., Asri, N. W. A. M., Safitri, D., & Ibrahim, I. D. K. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini pada KB-TK Kinantan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(01), 39–47. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i01.273>
- Donovan, M. S., & Bransford, J. D. (2005). *How Students Learn: Science in the Classroom editors, Committee on How People Learn: A Targeted Report for Teachers, National Research Council* (Vol. 264, Issue 10). <http://www.nap.edu/catalog/11102.html>
- Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 273–282. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1073>
- Fransika, W., Mustika, U. N., Rafida, S. J., Christina, C., Patricia, C., & Fatmi, M. (2025). Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Menabung dengan Celengan Daur Ulang Kreatif. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 490–496. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6621>
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar the Development of Quartet Card Media in Learning Social Studies Elementary Schools. *Pedagogi:*

- Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Hasanah, N. I. (2021). Implementasi Program Kidspreneurship pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1).
- Henry, C., & Costantino, T. (2015). The role of cross-cultural experience in art teacher preparation. *International Journal of Education and the Arts*, 16, 1–20.
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1158–1165.
<https://doi.org/10.30653/002.202164.867>
- Janesa A. Tiong, M. J. P. B. (2017). FACTORS INFLUENCING FINANCIAL LITERACY AND INVESTING BEHAVIOR OF YOUNG FILIPINO PROFESSIONALS. *International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2017)*, 8–9.
- Kurniawan, N. D., & Ika Yatri. (2022). Kuis Interaktif Menggunakan Aplikasi Classpoint pada Materi Indahnya Keragaman di Negeriku untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 86–95.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48502>
- Kuswanto, C. W. (2024). Pengaruh Bermain Gymnastic Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak Kanak Harniatun. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5(2), 453–465. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14819>
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). PADA RUMAH BACA KANAAN KOTA SORONG Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini ... numerasi , literasi sains , literasi digital , literasi finansial , dan literasi budaya dan kewargaan . Menurut (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga be. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 42–56.
- M Iqbal Arrosyad, Z. F. (2022). Actualization of Integrated Learning During The Covid-19 Pandemic in Elementary Schools. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 80–94.
<https://jurnal.albidayah.id>
- Muhammad, H., Rahim, Y., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Btn, A. :, & Makassar, A. (2011). Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar. *Sulesana*, 6(3), 127–135. <http://yahoo.com>
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Muslimah, M., Anwar, K., Faridatunnisa, N., Mustafa, M., & Rofikoh, L. (2025). Plant Values, Reap Values Character: Career Scouting in Schools Border Facing the Era 5.0. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 13(1), 1–16.
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v13i1.12661>
- Muthmainnah, S. N. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Smp Di Klaten Teaching Styles of Novice Teachers and Professional Teachers of Mathematics in Junior Secondary School in Klaten. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3((2)), 202–216.
- Ngurah, D., Laksana, L., Agus, P., Kurniawan, W., Niftalia, I., Guru, P., Dasar, S., & Ngada, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 147. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.147-154.2022>
- Rena, S. (2018). Mengatasi Stres Melalui Spritualitas Dan Regulasi Diri. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://b-ok.asia/book/9544383/>
- Romlah, L. S., Rahmatika, Z., Purnama, R., & Hakim, I. U. (2023). Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 3(1), 45–61.